

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, karena dalam implementasinya peserta didik menjadi objek utama sebagai transformasi ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan usaha serta pondasi utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan, karena dalam kehidupan manusia memiliki peranan untuk memanusiakan manusia. Maka pendidikan pada dasarnya merupakan proses kualitas hidup, melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.¹

Keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung pada strategi sekolah dalam mengelola komponen administrasi. Komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, siswa, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian tidak bisa terpisahkan dari upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), maka artinya komponen satu tidak lebih penting dari komponen lainnya. Namun, satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya, sehingga memberikan kontribusi tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah). Dengan perencanaan dan pelaksanaan manajemen siswa, mempunyai wilayah jangkuan mulai dari saat

¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

akan melaksanakan penerima siswa baru sampai dengan mendapat ijazah atau pelulusannya.²

Komponen peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan suatu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap segala program kegiatan pendidikan yang disusun oleh pihak sekolah. Penerimaan siswa baru merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan siswa dalam lingkup manajemen siswa. Imron mengemukakan bahwa perencanaan siswa adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenan dengan siswa di sekolah, baik sejak awal siswa akan mendaftar sekolah maupun sampai lulus dari sekolah.³

Penerimaan peserta didik adalah kegiatan rutin dan penting di lembaga pendidikan. Tidak dipungkiri apabila tidak ada penerimaan peserta didik baru lembaga akan tidak mendapatkan peserta didik. Apabila hal tersebut terjadi,

² Hamidah D, M.Pd, "MANAJEMEN PESETA DIDIK", STKIP Budidaya Binjai, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol.6, No.2, Juni 2018, hlm 9, diakses pada tanggal 7 Maret 2022 pukul 16.04

³ Ali Imron , Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 21.

lembaga pendidikan akan mengalami kendala. Sehingga dalam kurun waktu tertentu sekolah akan ditutup karena tidak mendapatkan peserta didik sesuai dengan ketentuan pagu yang ditentukan. Penerimaan peserta didik baru umumnya dibuka untuk kelas awal (kelas 1) tidak menutup kemungkinan dibuka untuk kelas 2 sebagai peserta didik dari sekolah lain (mutasi).

Dengan demikian perencanaan harus dilakukan tersusun secara sistematis karena akan menjadi acuan sekolah dalam mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah yang di inginkan. Penerimaan siswa baru adalah suatu program kegiatan manajemen siswa terpenting yang diadakan sekolah-sekolah baik swasta maupun negeri, karena dengan masuknya siswa baru dalam kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dengan maksimal. Perencanaan pada dasarnya merupakan proses penentuan secara matang dan cerdas untuk membuat strategi mengenai apa saja yang hendak dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan manajemen itu sendiri, perencanaan merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan sebelum dilakukan kegiatan lainnya, upaya untuk ketercapainnya suatu tujuan tersebut.

Sebagai perusahaan yang hadir di tengah masyarakat, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) menjalankan program tanggung jawab sosial berkelanjutan, salah satunya melalui program pendidikan ritel bagi siswa SMK, Alfamart Class. Melalui program tersebut, Alfamart bekerja sama dengan SMK yang memiliki jurusan bisnis atau manajemen pemasaran. Perusahaan melakukan sinkronisasi kurikulum pendidikan ritel, memberikan pelatihan

kepada tenaga pengajar dan siswa. Selain itu, perusahaan juga menghibahkan Laboratorium Ritel sebagai media praktik belajar siswa di sekolah.

Pihak Alfamart dengan Dinas Pendidikan DKI Jakarta mengungkapkan bahwa “Selama ini, kurikulum pendidikan SMK masih kurang spesifik. Sehingga perusahaan masih harus memberikan pelatihan lagi bagi lulusan SMK. Padahal lulusan SMK seharusnya merupakan tenaga kerja yang kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan saat ini,” ujar Ahok dalam acara Penandatanganan Kerja Sama Pendidikan Ritel, Alfamart Class untuk SMK, Balai Kota DKI Jakarta, Jumat (25/10/2013).⁴

Kebijakan operasional Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), memuat beberapa poin aturan yang harus dijalankan oleh lembaga pendidikan. Pertama, mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima. Kedua, sistem pendaftaran dan seleksi. Ketiga, waktu pendaftaran (dimulai-diakhiri). Kebijakan penerimaan peserta didik ini juga memuat tentang siapa saja masuk dalam pembentukan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru sekolah, dimana nantinya akan terlibat dalam kegiatan pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik baru. Kebijaksanaan penerimaan peserta didik baru ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.⁵

Dalam melaksanakan seluruh rangkaian operasional PPDB tersebut, tidak selamanya mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan dan keinginan lembaga pendidikan, karena terlalu banyak Berdasarkan latar

⁴ Related News, Pendidikan Ritel Alfamart Class Tingkatan Kompetensi Lulusan SMK, diakses pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 15.06

⁵ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 42

belakang dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti, mengkaji dan mengetahui lebih dalam tentang bagaimana manajemen penerimaan peserta didik baru di SMKN 2 Kota Kediri dijalankan. Maka diambil judul yaitu “Manajemen Penerimaan Peserta Didik di Kelas Industri Alfamart di SMKN 2 Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menjadi dasar penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan peserta didik di kelas industri Alfamart SMKN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian peserta didik di kelas industri Alfamart SMKN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana pembinaan peserta didik di kelas industri Alfamart SMKN 2 Kota Kediri?
4. Bagaimana evaluasi peserta didik di kelas industri Alfamart SMKN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui perencanaan peserta didik di kelas industri Alfamart SMKN 2 Kota Kediri
2. Dapat menjelaskan pengorganisasian peserta didik di kelas industri Alfamart SMKN 2 Kota Kediri.

3. Dapat mengetahui pembinaan peserta didik di kelas industri Alfamart SMKN 2 Kota Kediri.
4. Untuk menganalisa evaluasi peserta didik di kelas industri Alfamart SMKN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, secara lebih khusus sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 1. Menambah pengalaman serta dapat dijadikan bahan referensi tentang manajemen pendidikan yang harus diketahui, khususnya manajemen penerimaan peserta didik
 2. Menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang, terutama penelitian yang berhubungan dengan manajemen penerimaan peserta didik
2. Secara Praktis
 1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam pengevaluasian/perbaikan manajemen penerimaan peserta didik baru terkhusus kelas industri Alfamart. Karena hasil penelitian akan merekam segala hal yang terjadi di dalam pelaksanaan manajemen peserta didik kelas industri Alfamart. Baik hal positif maupun nilai negatifnya.

2. Bagi Guru

Guru disini merupakan guru panitia penerimaan peserta didik baru. Dengan melihat hasil penelitian ini guru juga akan memahami secara seksama apa yang terjadi di dalam pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik kelas industri Alfamart di SMKN 2 Kota Kediri. Sehingga mereka akan lebih mudah mengetahui, saling bekerja sama dalam pelaksanaan manajemen peserta didik kelas industri Alfamart.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat dan berguna untuk perbandingan, hasil penelitian dapat dijadikan oleh peneliti selanjutnya. Serta menambah wawasan dan referensi dalam mengetahui manajemen penerimaan peserta didik kelas industri Alfamart.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep dari manajemen peserta didik dalam membahas kelas industri alfamart. Adapun definisi manajemen peserta didik menurut Kenezovich mengartikan bahwa manajemen peserta didik atau pupil personnel administration merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti ;

pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁶

Maka manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁷

Mengutip dari alfamart.co.id *Corporate Communication General Manager* Alfamart Nur Rachman mengatakan dalam program *Alfamart Class* para peserta didik akan diberikan materi pendidikan ritel agar memiliki kompetensi, sehingga siap bekerja. Selanjutnya menurut Danim, peserta didik bisa saja belajar tanpa guru di sekolah, namun guru tidak akan bisa mengajar tanpa peserta didik.⁸ Oleh karena itu, adanya kehadiran peserta didik merupakan suatu anugerah di dalam pendidikan formal atau nonformal dimana dalam kegiatannya interaksi antara guru sebagai pendidik dan peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilaksanakan. Dari penelitian terdahulu, peneliti dapat menemukan beberapa judul yang sama seperti judul penelitian peneliti.

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm.6

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, 2008, hlm. 9

⁸ Related News, *Pendidikan Ritel Alfamart Class Tingkatan Kompetensi Lulusan SMK*, diakses pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 15.06

Namun demikian penulis tentunya akan menunjukkan perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian diantaranya:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syafiq Rismila, mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN PURWOKERTO, yang berjudul Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbasis Daring Di SMK Darussalam Karangpucu.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, manajemen penerimaan siswa baru berbais daring berjalan dengan baik. Yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan evaluasi dengan melibatkan stakeholder yang terdiri dari pejabat dinas, panitia sekolah, orang tua dan calon siswa.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Resi Arinda mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Berjudul Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi¹⁰. Hasil penelitian dapat disimpulkan perencanaan meliputi penetapan daya tampung peserta didik, menetapkan syarat-syarat penerimaan peserta didik, kemudian persiapan media, dan yang terakhir persiapan administrasi. Dan juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan formal dan sosial. 2) Pelaksanaan penerimaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi yaitu membuat perencanaan penerimaan peserta didik dalam rapat internal para pengurus sekolah. Langkah-

⁹ Syafiq Rismila, Manajemen Penerimaan Siswa Baru Berbais Daring, IAIN Purwokerto diakses 26 Maret pukul. 19.23 WIB

¹⁰ Resi Arinda, Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, diakses 28 Maret pukul. 20.21 WIB

langkah yang harus dilakukan adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik, rapat penentuan peserta didik, pembagian tugas panitia, pembuatan atau pemasangan pengumuman, pendaftaran calon peserta didik baru, waktu penerimaan, dan pengumuman hasil penerimaan peserta didik. 3) Kendala dalam penerimaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia 2 Kota Jambi yaitu banyaknya persaingan antar sekolah yang ada di Kota Jambi ini yang membuat tiap sekolah itu harus bersaing setiap tahunnya. Strategi untuk meningkatkan animo yaitu melakukan promosi melalui website sekolah, melakukan promosi melalui brosur, melakukan kerjasama dengan alumni dan kelas 3 yang akan lulus. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan yaitu meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.